

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD PADA SISWA KELAS X MA. HIDAYATUL MUBTADDIIN DESA PEGANTENAN PAMEKASAN

Oleh:

ZAINULLAH, S.Pd.I

NIM. 06050822341

Wujudkan Guru Profesional



**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD PADA SISWA KELAS X MA. HIDAYATUL MUBTADDIIN DESA PEGANTENAN PAMEKASAN

Oleh:

ZAINULLAH. S.Pd.I

NIM. 06050822341



LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN

SEPTEMBER 202

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS MELALUI MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE
STAD PADA SISWA KELAS X MA. HIDAYATUL MUBTADDIIN DESA
PEGANTENAN PAMEKASAN**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

ZAINULLAH, S.Pd.I

NIM. 06050822341

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

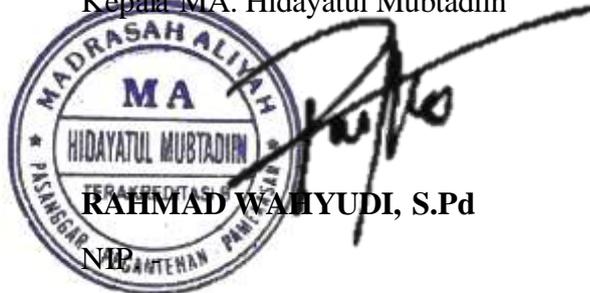
Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Zainullah, S.Pd.I
NIM : 06050822341
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe Stad Pada Siswa Kelas X MA. Hidayatul Mubtaddiin Desa Pegantenan Pamekasan**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Prektik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan tahun 2022

Pamekasan, 18 Oktober 2022

Mengetahui
Kepala MA. Hidayatul Mubtadiin



RAHMAD WAHYUDI, S.Pd
NIP.

Mahasiswa



ZAINULLAH, S.Pd.I
NIM. 06050822341

Menyetujui;

Dosen Pembimbing



H Moh Faizin S.Ag. M.Pd.I
NIP: 197208152005011004

Guru Pamong



Insa Asyaron, S.Ag., M.Pd
NIP. 197406162007102007

KATA PENGANTAR

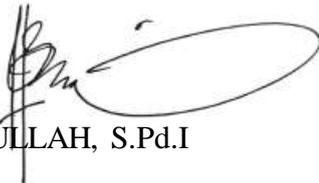
Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas/ karya ilmiah yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MELALUI MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD PADA SISWA KELAS X MA. HIDAYATUL MUBTADDIIN DESA PEGANTENAN PAMEKASAN”**. Materi ini disusun berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada pihak madrasah, serta teori-teori yang telah diperoleh dari saat pelaksanaan PPG Daljab tahun 2022 dengan dibantu buku-buku literatur yang ada hubungan dengan judul di atas.

Peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak akan tersusun atau terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan: Ainun Syarifah, M.Pd.I
2. Kaprodi:
3. Kepala Madrasah dan guru-guru Hidayatul Mubtadiin Pegntenan Pamekasan
4. Semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Mengingat bahwa laporan ini masih banyak kekurangan serta jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bermanfaat guna perbaikan PTK/ karya tulis ini yang bersifat membangun dari para pembaca, sehingga laporan ini bermanfaat bagi kita.

Penulis



ZAINULLAH, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tindakan yang Dipilih.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Lingkup Penelitian.....	4
F. Signifikansi Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN TEORI.....	6
A. HASIL BELAJAR.....	6
C. MODEL COOPERATIVE LEARNING.....	10
2. Tujuan Cooperative Learning.....	11
3. Unsur-unsur Cooperative Learning.....	12
D. STRATEGI STAD.....	13
1. Tahapan-Tahapan Strategi STAD.....	13
B. PERSIAPAN PTK.....	15
1. Pra Siklus.....	15
2. Siklus I.....	16
C. SUBYEK PENELITIAN.....	17
D. SUMBER DATA.....	17
E. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA.....	18
F. ANALISA DATA.....	19
G. INDIKATOR KINERJA.....	21
H. PROSEDUR PENELITIAN.....	22
BAB IV.....	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. DATA HASIL PENELITIAN.....	23
1. PRA SIKLUS.....	23
2. SIKLUS 1.....	25

3. Siklus 2.....	29
4. Siklus 3.....	32
B. PEMBAHASAN	34
BAB V	38
PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1	20
Tabel 2	23
Tabel 3	27
Tabel 4	30
Tabel 5	33
Tabel 6	36
Tabel 7	36

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Grafik ketercapaian siswa 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs* (Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2008: 10).”

Abuddin Nata (2010: 36) menyatakan:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.

Ramayulis (2005: 21), menyatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) Al-Qur’an, b) Aqidah, c) Syari’ah, d) Akhlak, e) Tarikh (Ramayulis, 2005: 21).

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dan salah satu tugas guru yaitu memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Al-Qur’an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami dan dihayati sekaligus diamalkan sebagai umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur’an

juga memiliki fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadibakat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk sekedar dibaca saja, akan tetapi juga memahami, menghayati dan juga mengamalkannya. Namun demikian, pemahaman tentang pengertian dasar dari Al-Quran itu sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang islam. Sehingga dengan mengetahui makna dari pengertian al-Quran dapat menambah kecintaan dan *ghirah* untuk membacanya, memahami isinya, menghayati kemudian mengamalkannya.

Memahami pengertian al-Quran yang telah dijelaskan oleh para ahli tentu bukan sesuatu yang mudah. Para siswa kelas X di MA. Hidayatul Mubtadiin merasa kesulitan untuk memahami pengertian dari al-Quran oleh para ahli tersebut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas X tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (La Masi & Jumiati Hamade, 2016). Terkait dengan masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan efektif agar siswa lebih aktif berpikir, bertanya, berinteraksi, berkonsentrasi, serta diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan maksimal yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada kegiatan siswa.

Joyce & Weil berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah

suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2011: 133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan umum untuk peningkatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran kooperatif Tipe STAD ialah pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MELALUI MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS X MA. HIDAYATUL MUBTADDIIN DESA PEGANTENAN PAMEKASAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode kooperatif tipe stad dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian al-quran menurut para ahli
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dalam penerapan metode kooperatif tipe stad tentang pengertian al-quran menurut para ahli

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya sebuah tindakan dari pendidik berupa penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’anHadits materi Pengertian Al-Quran menurut para ahli di kelas X MA HidayatulMubtadiin. Selain

itu peneliti memilih model Kooperatif Learning tipe STAD karena tipe ini merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4 siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Di samping itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat dengan mudah mengingat pelajaran atau materi yang telah dipelajarinya, siswa akan merasakan belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini juga mudah diterapkan dan membantu partisipasi dari semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe stad dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian al-quran menurut para ahli
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang pengertian al-quran menurut para ahli melalui metode kooperatif tipe stad pada siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, peneliti berharap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Pengertian Al- Quran menurut para ahli melalui model Kooperatif Learning tipe STAD di kelas X MA Hidayatul Mubtadiin akan mengalami peningkatan. Selanjutnyadalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup permasalahan tersebut antara lain :

3. Penelitian ini dikhususkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi materi Pengertian Al-Quran menurut para ahli di kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
4. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang mengalami kesulitan dalam

memahami pengertian Al-Quran menurut para ahli

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

5. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap profesionalismependidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

6. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu dapat memudahkan siswa dalam memahami pengertian al-Quran dari para ahli pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi aktif serta termotivasi.

7. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Menurut Eveline dan Nara belajar merupakan proses yang kompleks dan didalamnya terdiri dari beberapa aspek, yakni bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna dan menafsirkan serta mengaitkan dengan realitas.¹¹

Menurut Gagne belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu berubah dalam hal perilaku diakibatkan dari sebuah pengalaman. Menurutnya belajar juga proses yang bertujuan untuk memperoleh motivasi dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan serta tingkah laku. Dalam hal ini Gagne menekankan bahwa belajar sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan.²

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan dari individu yang terjadi karena pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan fisik dan karakteristik dari manusia sejak lahir didunia.³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses berubahnya berfikir manusia secara kompleks. Yang terjadi karena pengalaman dan bukan karena pertumbuhan / perkembangan dari fisik manusia.

2. Prinsip- prinsip Belajar

Menurut Sukmadinata ada beberapa prinsip umum dalam belajar, baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme maupun konstruktivisme sebagai berikut:

¹ Mohammad, Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 2

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 1

³ Trianto, Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana 2014), 18

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup.
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta keterampilan hidup.
- e. Kegiatan belajar berlangsung dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya.
- f. Belajar dapat berlangsung ada maupun tidak ada guru, formal maupun non formal.

3. Pengertian Hasil Belajar

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil/akibat dari adanya proses belajar yang dapat dilihat dari penampilan siswa, dimana menurut Gagne ada lima tipe hasil belajar yakni: *Intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill* dan *attitude*.

Menurut Nawawi hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam penilaian skor dari hasil tes dari beberapa mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu terjadi dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang nantinya digunakan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar baik dari kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam skor dari nilai tes pelajaran yang telah dilakukan

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam teori hasil belajar menurut Gestalt, bahwa belajar merupakan proses perkembangan dan perkembangan ini memerlukan sesuatu yang baik baik dari diri siswa maupun lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Wasliman mengatakan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dalam kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi berbagai hal yakni: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam rangkain mempengaruhi hasil belajar. Misalnya dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Klasifikasi atau Macam-macam Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yakni sebagai berikut:

a. Kognitif

Aspek kognitif merupakan sasaran hasil yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, misalnya pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Pada kawasan kognitif ini akan membahas tujuan pembelajaran yang menyentuh pada proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan hingga tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

Bloom mengatakan bahwa pemahaman konsep/ kognitif merupakan kemampuan siswa dalam menyerap bahan atau materi ajar yang dipelajari. Dimana dalam pernyataannya tersebut yang dimaksud adalah bahwa siswa mampu menyerap, memahami dan menerima pelajaran serta mampu mengerti apa yang mereka baca dan mereka lihat disekitarnya

b. Afektif

Pada aspek afektif ini merupakan sasaran hasil yang menguraikan perubahan-perubahan yang terjadi didalam sikap (minat, sikap, nilai-nilai serta penyesuaian diri dan pengembangan penghargaan). Menurut Sardiman aspek afektif/ sikap merupakan kecenderungan yang ada dalam tiap individu untuk melakukan sesuatu dengan metode atau cara tertentu terhadap dunia sekitarnya baik dengan individu ke individu maupun ke objek-objek tertentu, dimana sikap tersebut mengarah pada perbuatan, perilaku dan tindakan seseorang.

c. Psikomotor

Pada aspek keterampilan atau aspek manipulatif ini dilakukan dalam hal pengembangan kompetensi yang melibatkan fisik. Sama halnya yang dikemukakan oleh Usman dan setiawati bahwa keterampilan proses atau psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan mental, fisik dan sosial yang akan menjadi penggerak individu untuk melakukan sesuatu yang lebih tinggi. Minimal dua atau tiga aspek tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat profesional siswa. Guru yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran perlu kiranya menguasai ketiga aspek tersebut, kemudian mengaplikasikannya kepada siswa melalui pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Belajar adalah suatu proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan mengajar dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) adalah salah

satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mencakup pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

2. Materi Pengertian Al-Quran Menurut Para Ahli

Materi pengertian al-Quran menurut para ahli dalam penelitian ini adalah salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai setelah siswa menyelesaikan materi BAB I pada mata pelajaran Al-Quran hadis kelas X. Pengertian-pengertian tersebut meliputi pengertian al-Quran secara Bahasa maupun secara istilah yang telah dikemukakan oleh para ahli.

C. MODEL COOPERATIVE LEARNING

1. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Peserta didik dilatih dapat bekerja sama dengan baik, berani mengajukan pertanyaan, dapat bertukar pengetahuan Dengan baik dan membangun kepercayaan diri.⁴

Cooperative Learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 189-190

pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas. Kompetisi tim dalam kooperatif bukan merupakan persaingan dalam hal negatif melainkan kompetisi sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dengan anggota timnya.⁵

2. Tujuan Cooperative Learning

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Selain itu pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Beberapa peneliti dari tokoh-tokoh *Cooperative Learning* (David dan Roger Johnson) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperatif Learning* juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Cooperative Learning memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dan menghargai satu sama lain.

⁵ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2009), hal. 94-96

c. Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan- keterampilan sosial penting yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

3. Unsur-unsur Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar peserta didik merasasaling membutuhkan. Peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka membuat para peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan peserta didik lainnya. Dalam hal ini peserta didik menerapkan keterampilan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Akuntabilitas individual

Setiap anggota belajar harus belajar dan menyumbangkan pikirannya keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai tujuan setiap individu bertanggungjawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal.

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antar anggota kelompoknya. Dalam hal ini keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi teman yang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi

D. STRATEGI STAD

Strategi STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya dari Universitas John Hopkins. Strategi ini merupakan strategi yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya guru harus menyediakan informasi akademik terbaru setiap minggunya secara verbal ataupun dengan menggunakan teks. Siswa dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok belajar yang terdiri atas berbagai suku, etnik, jenis kelamin serta prestasi akademik. Setiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja kemudian saling membantu untuk menguasai materi melalui diskusi atau tanya jawab antar sesama anggota kelompok. Secara individual guru melakukan evaluasi berupa kuis untuk mengetahui penguasaan materi dan kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan (Nurhadi dkk. , 2004)

1. Tahapan-Tahapan Strategi STAD

Tahap-tahap dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Ada lima tahap dalam STAD, yaitu :

1. Presentasi Kelas

Presentasi kelas berupa penyampaian materi secara klasikal oleh guru tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa. Penyajian ditekankan pada materi yang akan dibahas saja. Presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan, dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa harus memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu menentukan skor tim

2. Belajar Kelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Cara untuk mengelompokkan yaitu dengan meranking siswa berdasarkan nilai *r a p o r t* yang diperoleh sebelum pembelajaran kooperatif STAD. Fungsi dari pengelompokkan ini yaitu untuk mendorong kerjasama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang

diberikan guru.

3. Kuis / Tes

Kuis atau tes diadakan setelah belajar kelompok untuk mengukur kemajuan belajar siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Kuis dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerja sama.

4. Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih giat dan memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil sebelumnya. Skor ini diperoleh dengan membandingkan skor tes formatif dengan skor awal.

5. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok dengan melihat skor kemajuan kelompok. Penghargaan dapat berupa hadiah atau predikat seperti : super team, grade team

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MA. Hidayatul Mubtadiin untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu antara bulan Oktober - Desember. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan mengikuti prosedur yakni meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar materi pengertian al-Quran menurut para ahli mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X.

B. PERSIAPAN PTK

Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti mengacu pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kurt Lewin. Konsep pada teori model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dimana keempat komponen tersebut sebagai siklus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan peneliti sebelum melakukan siklus yang direncanakan, berikut rencana prasiklus:

a. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah peneliti perlu melakukan wawancara

dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guna mengetahui masalah yang terjadi di kelas serta peneliti mampu menentukan upaya apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui hasil rekapitulasi penilaian yang telah dilaksanakan.

b. Pengamatan Lapangan

Setelah peneliti mengetahui hasil dari identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan ke dalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses ini peneliti dapat menemukan permasalahan yang terjadi di kelas yang dalam masalah tersebut membutuhkan solusi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis guna mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada tersebut.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah kooperatif STAD
- 2) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk menunjang pembelajaran
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menyusun tes yang terdiri dari butir soal dengan mengacu indikator.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. RPP yang peneliti susun mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif model STAD yang didalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan dilaksanakan oleh guru menggunakan lembar observasi sebagai pedoman. Pelaksanaan tahap ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini berguna untuk mengetahui kendala dan kekurangan ketika tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk dilakukan pada siklus II.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas 20 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Sumber data yang berasal dari peserta didik ini nantinya digunakan untuk mengetahui hasil penerapan model cooperative learning tipe stad dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengertian al-Quran menurut para ahli.

b. Guru

Sumber data yang berasal dari guru digunakan untuk mendapatkan data terkait tingkat keberhasilan tindakan dari penerapan model cooperative learning tipe stad yang dapat dilihat ketika observasi.

E. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tindakan yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang dituju.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakanguru dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pengertian al-Quran menurut para ahli dan mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul diantaranya banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi, sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuatan dan penyimpanan data berupa gambar, tulisan, suara serta data lain yang menunjang penelitian terhadap segala hal, baik objek penelitian maupun peristiwa yang ada didalamnya.

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data tentang absensi kelas, profil sekolah, foto, video dan data nilai peserta didik.

Pengambilan data tersebut dibutuhkan selama proses penelitian, guna menambah kredibilitas dari penelitian tindakan kelas ini.

4. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian. Tes ini merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan oleh peneliti kepada subyek yang akan diteliti, gunanya adalah untuk mendapatkan jawaban yang nantinya dijadikan penetapan skor angka.

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar terkait materi pengertian al-Quran menurut para ahli pada peserta didik melalui model cooperative learning tipe stad

5. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. ANALISA DATA

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis internal dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data, antara lain: melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.

Tujuan analisa data adalah untuk menemukan kebenaran data dan untuk mendapatkan kesimpulan serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1) Data analisis deskriptif kualitatif

Adalah data yang secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik mengenai suatu populasi atau bidang tertentu. Data yang dimaksud adalah penerapan model cooperative learning tipe stad dan hasil belajar siswa.

Data ini berupa informasi yang berbentuk kalimat yang nantinya akan

memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan peserta didik selama dikelas, bagaimana tingkat pemahamannya terkait pembelajaran yang sedang berlangsung (kognitif), sikap peserta didik terhadap metode yang digunakan oleh guru (afektif), serta bagaimana peserta didik mengikuti alur pembelajaran, antusias dalam belajarnya, kepercayaan diri ketika berbicara didepan kelas dan lain sebagainya yang nantinya dianalisis secara kualitatif.

2) Data analisis deskriptif kuantitatif

Adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif misalnya, daftar nilai ulangan harian siswa kelas X materi pengertian al-Quran menurut para ahli.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu diadakan analisis data. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes (pre- test dan post-test) pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara kalsikal. Seorang siswa yang telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar (kemampuan pemahaman) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Di mana:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa.

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh dikelompokkan kedalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 1: Skala Prosentase Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
85 – 100	Sangat Baik	A
70 – 85	Baik	B
55 – 70	Cukup	C
40 – 55	Kurang	D

< 40	Sangat Kurang	E
------	---------------	---

G. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja dalam penelitian ini merupakan kriteria dengan indikator yang realistis dan dapat diukur, dan dapat digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas baik dalam memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas maupun dalam hal meningkatkan pembelajaran.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Mahasiswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi pengertian al-quran menurut para ahli kelas X MA Hidayatul Mubtadiin dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe stad. Serta mencapai KKM dari mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah yakni 76.

H. PROSEDUR PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits. Pada tahap pratindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan observasi pada kelas X di MA Hidayatul Mubtadiin pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Hidayatul Mubtadiin tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Pembuatan test awal
- e. Melaksanakan test awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
- b. Tahap pelaksanaan (*acting*)
- c. Tahap observasi (*observing*)
- d. Tahap refleksi (*reflection*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DATA HASIL PENELITIAN

1. PRA SIKLUS

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Desa Pegantenan Pamekasan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ujian yang diikuti 15 siswa yang peneliti peroleh dari guru pengampu Al-Quran Hadis di MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan

Adapun kondisi hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Quran Hadis sebagai berikut:

Tabel: 2

Kondisi Awal Hasil Belajar Pra-Siklus kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2021

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Abdur Royhan	75	75	Tuntas
2	Ach. Fajrus Zaka	75	75	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	75	60	Tidak Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	75	55	Tidak Tuntas
5	Anas	75	50	Tidak Tuntas
6	Dika Irawan	75	45	Tidak tuntas
7	Eric	75	70	Tuntas
8	Faizi Putra	75	55	Tidak tuntas
9	Febriyanti	75	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	75	62	Tidak Tuntas
12	Henki Kurniawan	75	55	Tidak tuntas
13	Ifan Maqribi	75	65	Tidak tuntas
14	Kamilia Putri	75	70	Tidak Tuntas
15	Khairul Umam	75	76	Tuntas
Jumlah Nilai			953	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			80	

Nilai Rata-rata Siswa		61	Belum Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas		5	
Persentase siswa yang tuntas		20 %	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas		10	
Persentase siswa yang tidak Tuntas		80 %	

(sumber : Peneliti mendapatkan nilai Pra-siklus dari guru Al-Quran Hadis kelas X MA. Hidayatul Mubtaddin Pegantenan Pamekasan Pamekasan 21 pada 12 Maret 2021)

Berdasarkan data dalam tabel 2 di atas, terlihat hasil belajar siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 5 siswa atau 20% dari jumlah keseluruhan yaitu 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 10 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih rendah yaitu 61. Dari sinilah peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya tentang pengertian al-Quran dengan menerapkan metode Kooperatif learning model Stad.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan belum tuntas dalam mencapai nilai KKM. Hal itu disebabkan karena pembelajaran Al-Quran Hadis hanya berlangsung 2 jam dalam satu minggu serta penguasaan siswa pada materi ajar yang belum sempurna. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa belum dikategorikan baik/sempurna. Faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan pemahaman terhadap materi atau bahan ajar. Salah satu faktor internal siswa adalah antusias atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dengan hal itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kegiatan ini. Guru dapat menggunakan metode kooperatif learning sebagai jalan atau upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang pengertian al-Quran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 sampai dengan 29 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimana satu pertemuan pemberian tindakan dan tes kemampuan hasil belajar

siswa selama proses pembelajaran, siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 2x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan metode kooperatif learning di MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan dengan jumlah siswa 15 di kelas X .

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar al-Quran hadis melalui metode Kooperatif learning siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran PAI dalam kegiatan setoran hafalan surah Al-Quran di kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan. Hasil observasi terhadap metode kooperatif learning dalam meningkatkan hasil belajar Al- Quran hadis siswa menjadi acuan perencanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan yang dilakukan, hasil belajar pada mata pelajaran al-Quran hadis masih rendah sehingga perlu tindakan lanjutan untuk peningkatan hasil belajar siswa

2. SIKLUS 1

a) Perencanaan

Perencanaan siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu 11 Juni 2022 dan senin 13 Juni 2022. Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Mengkaji silabus pembelajaran AL-QURAN HADIS kelas X kemudian memilih standar kompetensi
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai indicator dan scenario pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Learning.
- (3) Menyiapkan media yang diperlukan ketika proses pembelajaran
- (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa

b) Pelaksanaan

Pada siklus I ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran Al-Quran Hadis. Prosedur pelaksanaannya ialah:

PERTEMUAN I

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Tanya jawab seputar surah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran
7. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
8. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok
9. Siswa melakukan diskusi kelompok selama waktu yang telah ditentukan
10. Setelah siswa selesai melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
11. Guru melakukan feedback atas kesimpulan masing-masing kelompok
12. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan ulangan di pertemuan berikutnya
13. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
14. Mengucapkan salam

PERTEMUAN II

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Menanyakan terkait materi minggu lalu
7. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran
8. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning dalam kegiatan pembelajaran.

9. Guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk berdiskusi secara bergantian.
10. Setelah semua selesai, guru menyimpulkan dan memberikan materi latihan
11. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
12. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi Siklus I

Hasil belajar pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di kegiatan siklus 1 menggunakan metode kooperatif learning tergambar sebagaimana table berikut ini:

Tabel. 3

Evaluasi hasil belajar menggunakan Metode Kooperatif Learning dengan Ketentuan Kriteria Minimum 75 Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Abdur Royhan	80	Tuntas
2	Ach. Fajrus Zaka	80	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	72	Tidak tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	70	Tidak tuntas
5	Anas	80	Tuntas
6	Dika Irawan	60	Tidak Tuntas
7	Eric	75	Tuntas
8	Faizi Putra	68	Tidak tuntas
9	Febriyanti	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	77	Tuntas
12	Henki Kurniawan	79	Tuntas
13	Ifan Maqribi	71	Tidak tuntas
14	Kamilia Putri	70	Tidak tuntas
15	Khairul Umam	76	Tuntas
JUMLAH NILAI		1.098	
NILAI TERENDAH		60	
NILAI TERTINGGI		80	
RATA-RATA SISWA		73,2	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		8	
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS		53,3%	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		7	
PERSENTASE SISWA TIDAK TUNTAS		46,67%	

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan siswa lebih baik dengan ketuntasan prasiklus. Dimana prasiklus siswa yang tuntas terdapat 5 orang

siswa dan siswa yang tidak tuntas terdapat 20 siswa dan pada siklus I pemberian tindakan melalui metode Kooperatif Learning sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan nilai siswa yaitu terdapat 8 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I nilai siswa dengan nilai rata-rata 73,2%

d) Refleksi Siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi dari peneliti, hasil pengamatan lembar observasi dan tes tulis siswa, dalam pelaksanaan siklus I ini dapat dikatakan belum maksimal atau belum berhasil dan hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan dan penguasaan materi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari guru, lingkungan, maupun siswa itu sendiri. Diantara beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I diantaranya:

a. Kendala siswa

- a) Siswa jarang melakukan diskusi
- b) Siswa kurang berminat saat berdiskusi
- c) Siswa kurang motivator
- d) Siswa tidak menguasai bahan ajar/modul.

b. Kendala guru

- a) Guru yang kurang perhatian kepada siswa yang belum memahami materi
- b) Guru kurang optimal dalam memberikan tugas diskusi pada siswa
- c) Guru kurang memotivasi siswa
- d) Guru yang jarang masuk kelas saat pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung.

Berdasarkan kendala yang dihadapi maka peneliti melakukan diskusi dengan guru Al-Quran Hadis kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin yaitu Bapak Zainulah S.Pd.I dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar pada siklus I. selain dari pada itu, peneliti meminta pendapat atau solusi agar pada siklus II siswa mendapatkan hasil meningkat dan baik. Saran yang diberikan oleh guru tersebut yaitu:

- (1) Guru harus optimal dalam memotivasi siswa saat berdiskusi
- (2) Guru harus optimal menggunakan media belajar yang inovatif.
- (3) Guru tidak boleh jarang datang mengajar kecuali dengan hal-hal yang urgent

(4) Guru harus lebih memahami batas kemampuan siswa dalam menghafal.

3. Siklus 2

a) *Perencanaan*

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada Senin 21 Juni 2022 dan Selasa 22 Juni 2022. Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Menyusun RPP sesuai dengan indikator dan scenario belajar dengan menggunakan metode *Kooperatif Learning*
- (2) Menyiapkan media yang diperlukan ketika proses pembelajaran
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa

b) *Pelaksanaan*

Pada siklus II ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran Al-Quran Hadis sesuai dengan metode *Kooperatif Learning* model STAD. Pada pertemuan pertama 21 Juni 2022 Siklus II, siswa diberikan penugasan berupa observasi dilingkungan masing-masing terhadap perilaku orang yang berpegang teguh pada al-Quran, sedangkan pertemuan kedua 22 Juni 2022 siklus II siswa diberikan tugas umpan balik dalam mempresentasikan hasil observasi yang telah dilakukan:

PERTEMUAN 1

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Tanya jawab seputar surah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran
7. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
8. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok
9. Siswa melakukan diskusi kelompok selama waktu yang telah ditentukan
10. Setelah siswa selesai melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
11. Guru melakukan feedback atas kesimpulan masing-masing kelompok
12. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan ulangan di pertemuan berikutnya
13. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

14. Mengucapkan salam

PERTEMUAN 2

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Menanyakan terkait materi minggu lalu
7. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran
8. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning dalam kegiatan pembelajaran.
9. Guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk berdiskusi secara bergantian.
10. Setelah semua selesai, guru menyimpulkan dan memberikan materi latihan
11. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
12. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi Siklus 2

Hasil belajar pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di kegiatan siklus 2 menggunakan metode kooperatif learning tergambar sebagaimana table berikut ini:

Tabel 4

Evaluasi hasil belajar menggunakan Metode Kooperatif Learning dengan Ketentuan Kriteria Minimum 75 Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdur Royhan	80	Tuntas
2	Ach. Fajrus Zaka	85	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	75	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	70	Tidak tuntas
5	Anas	80	Tuntas
6	Dika Irawan	70	Tidak Tuntas
7	Eric	75	Tuntas
8	Faizi Putra	75	tuntas
9	Febriyanti	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	Tuntas
11	Firdaus	77	Tuntas
12	Henki Kurniawan	79	Tuntas
13	Ifan Maqribi	75	Tuntas
14	Kamilia Putri	70	Tidak tuntas

15	Khairul Umam	76	Tuntas
JUMLAH NILAI		1.142	
NILAI TERENDAH		70	
NILAI TERTINGGI		85	
RATA-RATA SISWA		76,13	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		12	
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS		80 %	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		5	
PERSENTASE SISWA TIDAK TUNTAS		20%	

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan siswa lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan siklus 1. Dimana Siklus 1 siswa yang tuntas terdapat 8 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas terdapat 7 siswa dan pada siklus 2 pemberian tindakan melalui metode Kooperatif Learning sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan signifikan yaitu terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 5 orang siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM. Pada siklus I persentase rata-rata ketuntasan siswa mencapai 53,3% telah terjadi peningkatan signifikan sebanyak 26,7 persen sehingga meningkat menjadi 80%. Persentase ketidak tuntas menurun dari 46,67% pada siklus 1 menjadi 20% pada siklus 2.

d) Refleksi Siklus 2

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. berdasarkan hasil dari refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan berhasil, maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini dirasa cukup dan telah berhasil mencapai hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Diantara beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Siklus II diantaranya:

- a. Kendala siswa
 - a) Siswa jarang melakukan diskusi
 - b) Siswa kurang berminat saat berdiskusi
 - c) Siswa kurang motivator

- d) Siswa tidak menguasai bahan ajar/modul.
- b. Kendala guru
 - a) Guru yang kurang perhatian kepada siswa yang belum memahami materi
 - b) Guru kurang optimal dalam memberikan tugas diskusi pada siswa
 - c) Guru kurang memotivasi siswa
 - d) Guru yang jarang masuk kelas saat pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung

4. Siklus 3

a) Perencanaan

Penelitian siklus III ini dilaksanakan pada Kamis 30 Juni 2022 dan pada Jumat 01 Juli 2022. Pada tahap perencanaan siklus III yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Menyusun RPP sesuai dengan indicator dan scenario belajar dengan menggunakan metode Kooperatif Learning
- (2) Menyiapkan media yang diperlukan ketika proses pembelajaran
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa

b) Pelaksanaan

Pada siklus III ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran Al-Quran Hadis dengan materi Keotentikan Al-Quran. Tahapan yang dilakukan hamper sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 dan siklus 2 namun pada siklus ini lebih memberikan *stressing* pada kegiatan diskusi anak sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus 2. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

PERTEMUAN 1

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca doa belajar bersama
4. Mengabsen siswa
5. Tanya jawab seputar surah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran
6. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
7. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok

8. Siswa melakukan diskusi kelompok selama waktu yang telah ditentukan
9. Setelah siswa selesai melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
10. Guru melakukan feedback atas kesimpulan masing-masing kelompok
11. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan ulangan di pertemuan berikutnya
12. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
13. Mengucapkan salam

PERTEMUAN 2

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca doa belajar bersama
4. Mengabsen siswa
5. Menanyakan terkait materi minggu lalu
6. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran
7. Guru menggunakan metode Kooperatif Learning dalam kegiatan pembelajaran.
8. Guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk berdiskusi secara bergantian.
9. Setelah semua selesai, guru menyimpulkan dan memberikan materi latihan
10. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
11. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi Siklus 3

Hasil belajar pada mata pelajaran AL-Quran Hadis di kegiatan siklus 2 menggunakan metode kooperatif learning tergambar sebagaimana table berikut ini:

Tabel 5

Evaluasi hasil belajar menggunakan Metode Kooperatif Learning dengan Ketentuan Kriteria Minimum 75 Siklus 3

No	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Keterangan
1	Abdur Royhan	80	Tuntas
2	Ach. Fajrus Zaka	85	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	77	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	75	Tuntas
5	Anas	80	Tuntas
6	Dika Irawan	70	Tidak Tuntas

7	Eric	75	Tuntas
8	Faizi Putra	75	Tuntas
9	Febriyanti	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	Tuntas
11	Firdaus	77	Tuntas
12	Henki Kurniawan	79	Tuntas
13	Ifan Maqribi	75	Tuntas
14	Kamilia Putri	77	Tuntas
15	Khairul Umam	76	Tuntas
JUMLAH NILAI		1.156	
NILAI TERENDAH		70	
NILAI TERTINGGI		85	
RATA-RATA SISWA		77,06	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		14	
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS		93,3 %	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		1	
PERSENTASE SISWA TIDAK TUNTAS		6,67%	

d) *Refleksi Siklus 3*

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus III sudah mengalami peningkatan dari siklus II. Berdasarkan hasil dari refleksi tersebut penelitian pada siklus III dikatakan berhasil, maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini dirasa cukup dan telah berhasil mencapai hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

B. PEMBAHASAN

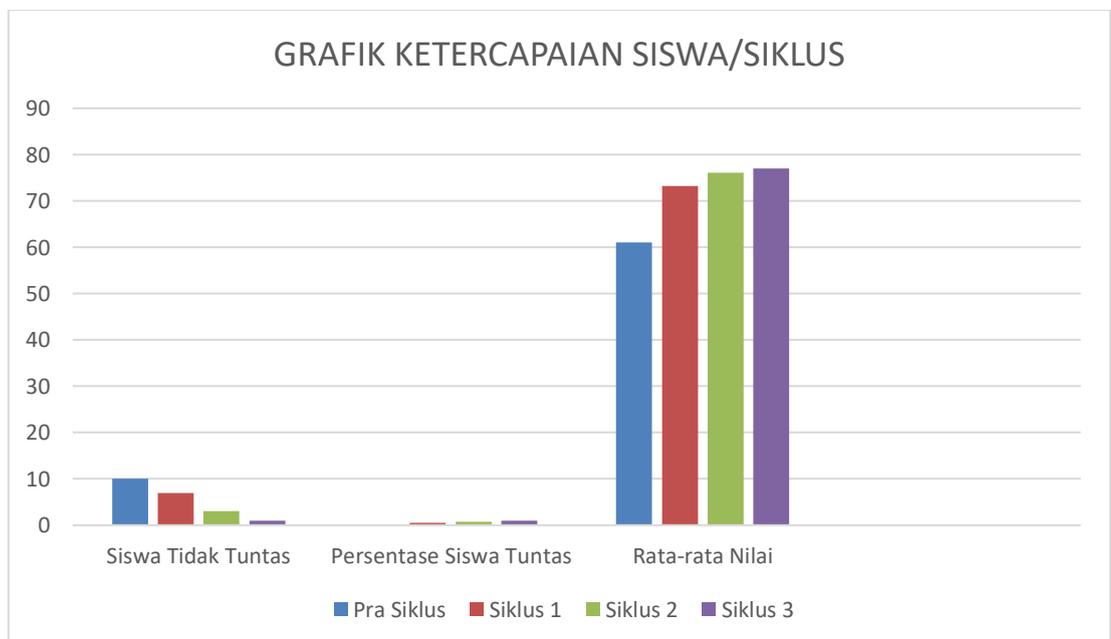
Hasil Penelitian Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan pada mata pelajaran Al-Quran hadis. Menurut Mulyasa proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas (setidaknya 75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode Kooperatif Learning pada pelajaran Al-Quran Hadis telah mengalami pencapaian yang sangat signifikan pada siklus III terbukti dari nilai rata-rata siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut rincian mengenai hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Evaluasi Hasil Belajar Siswa pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan Metode Kooperatif Learning

No	Variabel	Persentase			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai Rata-rata	61	73,2	76,13	77,06
2	Jumlah siswa yang tuntas	5	8	12	14
3	Jumlah siswa yang tidak Tuntas	10	7	3	1
4	Persentase siswa yang Tuntas	20%	53,3%	80%	93,3%
5	Persentase siswa yang tidak tuntas	80%	46,67%	20%	6,67%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terjadi peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Quran Hadis dari siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin. Adapun persentase ketercapaian hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Sebagaimana ditunjukkan pada grafik diatas terjadi peningkatan pada setiap siklus mulai siklus ke 1 sampai siklus ke 3. Disamping itu juga telah terjadi pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus 3 ketercapaian hasil belajar siswa kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin pada mata pelajaran Al-Quran Hadis hampir mendekati 100 persen yaitu pada angka 93,3 persen. Hal ini membuktikan bahwa metode koopeartif learning dengan pendekatan STAD telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Quran hadis. Berikut ini table rekapitulasi hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus sampai dengan siklus ke-3:

Tabel 7

Rekapitulasi hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus sampai dengan siklus ke-3

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Abdur Royhan	75	80	80	80	Tuntas
2	Ach. Fajrus Zaka	75	80	85	85	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	60	72	75	77	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	55	70	70	75	Tuntas
5	Anas	50	80	80	80	Tuntas
6	Dika Irawan	45	60	70	70	Tidak Tuntas
7	Eric	70	75	75	75	Tuntas
8	Faizi Putra	55	68	75	75	Tuntas
9	Febriyanti	80	80	80	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	60	60	75	75	Tuntas
11	Firdaus	62	77	77	77	Tuntas
12	Henki Kurniawan	55	79	79	79	Tuntas
13	Ifan Maqribi	65	71	75	75	Tuntas
14	Kamilia Putri	70	70	70	77	Tuntas
15	Khairul Umam	76	76	76	76	Tuntas
JUMLAH NILAI		953	1.098	1.142	1.157	
NILAI TERENDAH		45	60	70	70	
NILAI TERTINGGI		80	80	85	85	
RATA-RATA SISWA		61	73,2	76,13	77,06	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		5	8	12	14	
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS		20 %	53,3%	80 %	93,3 %	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		10	7	5	1	
PERSENTASE SISWA TIDAK TUNTAS		80 %	46,67%	20%	6,67%	

Hasil evaluasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keberhasilan yang diharapkan yaitu 93,3% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X sudah mengalami

peningkatan dengan melalui metode Kooperatif Learning.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan terlihat ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Melalui metode Kooperatif Learning siswa menjadi meningkat dari pra-siklus yang mempunyai rata-rata nilai 61%, meningkat pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,2%, pada siklus II mencapai rata-rata nilai 76,13% dan pada siklus III mencapai rata-rata nilai 77,06 (sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan analisis hasil tes evaluasi pada siklus I, siklus II dan siklus III hasil tes akhir kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Metode Kooperatif Learning di kelas X MA. Hidayatul Mubtadiin Pegantenan Pamekasan dikatakan berhasil

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa utamanya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra-siklus hasil rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 5 siswa dari 15 siswa saja yang mencapai nilai rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa naik menjadi 73,2 dalam siklus ini dikategorikan belum tuntas, dan hanya 8 siswa dari 15 siswa yang tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa siswa naik menjadi 76,13 dalam siklus ini dikategorikan tuntas namun masih di ambang batas dan ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan 3 siswa masih belum tuntas. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 77,06 dengan kategori tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan 1 siswa lainnya mendekati ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru dan siswa sebagai berikut;

1. Metode Kooperatif Learning pada pembelajaran Al-Quran hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadis. Sehingga dapat dijadikan sebagai contoh dalam menerapkan metode belajar pada mata pelajaran lainnya
2. Siswa diharapkan dapat terus memperkaya sumber belajar baik dari perpustakaan maupun melalui media online karena wawasan dan pengetahuan yang cukup merupakan bekal dalam berdiskusi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2017). Departemen Agama Republik Indonesia : Sygma Examedia Arkanleema. Bandung.
- Al-Qudsy Musa Turoichan. (2005). Himpunan dan Khasiat Ayat-ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Surabaya : Ampel Mulia.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi. (2008). Bagaimana Rasulullah Mengajarkan alQur'an Kepada Para Sahabat. Jakarta : Darul Falah.
- Ahsin W. Alhafidz. (2004). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Bumi Aksara. -----
- (2008). Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Armai Arief. (2002). Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor. Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. Yogyakarta: Multi karya grafika
- Badwilan, Ahmad Salim. (2010). Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Bening. Daradjat, Zakiah, et.al., (2001). Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. Ke-2.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah. Ekawarna. (2013). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta : GP Press Group.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah. Jakarta: Pustaka AtTazkia.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Gaung Persada Press. Kemmis & Mc Taggart. (1994). The Action Reaearch Planner. Dekan University.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy. (1998). Studi Ilmu al-Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. (1998). Metode Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Nizar. (2008). Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam. Jakarta : Prenada Media Group. Cet. Ke-1.
- , 2011. Hadist Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. Jakarta : Kalam Mulia. Cet.Ke-1.
- Ramayulis. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Sa'du loh. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Shaleh. (2006). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M.Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 2. Jakarta : Lentera Hati.
- (1998). Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas berbagai Persoalan Umat. Bandung : Mizan
- Sudjana, Nana. 1995. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru

- Algesindo Offset. Cet. Ke-3.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- . (2017). Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta. Cet. Ke-26.
- Supandi. (2014). Ulumul Qur'an. Sukoharjo: Efude Press.
- Suratno. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada. (2007). Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al- Qur'an dan AsSunnah. Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi'i.
- Yamin, Martinis. (2011). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Saiful Ibad (ed). Jakarta Raja Grafindo Persada